

ABSTRAK

Terdapat dua hal yang cukup mendasar kenapa kebudayaan perlu dihubungkan dengan pembelajaran matematika di kelas. Pertama adalah nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam kebudayaan bisa membantu dalam pembentukan karakter siswa dan yang kedua pembelajaran akan lebih bermakna karena apa yang dipelajari berasal dari kebudayaannya sendiri dan tidak asing. Sayangnya mayoritas masyarakat termasuk para pengajar matematika tidak menyadari hal ini dan menganggap bahwa matematika dan kebudayaan tidak ada kaitannya sama sekali. Salah satu tujuan penelitian ini adalah menunjukkan bagaimana kebudayaan bisa dimasukkan ke dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan etnomatematika. Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi etnomatematika pada *Leuit*, yaitu lumbung padi, yang ada di Kasepuhan Ciptagelar Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil dari penelitian ini adalah berbagai ide matematika yang terdapat pada penggunaan *Leuit* dan arsitektur *Leuit* serta contoh penerapan Etnomatematika sehingga nilai-nilai kearifan lokal bisa diterapkan kedalam pembelajaran matematika. Beberapa ide matematika yang ada pada penelitian ini antara lain adalah konsep modulo untuk menentukan waktu membangun *Leuit* dan bangunan lainnya, geometri tiga dimensi, konsep refleksi geser dan teselasi pada dinding *Leuit* dan beberapa perhitungan lainnya yang melibatkan pemodelan matematika. Hasil dari penelitian ini untuk selanjutnya diharapkan bisa menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika.

Kata Kunci: Nilai-nilai Kearifan lokal, etnomatematika, Kasepuhan Ciptagelar, *Leuit*.

ABSTRACT

There are two fundamental reason why culture needs to be connected with mathematics learning in class. First, the values of local wisdom in the culture can help in the developing of student's character and second, student learning will be more meaningful because of what they learned came from his own culture. Unfortunately, the majority of people, including teachers of mathematics are not aware of this and assume that mathematics and culture has no relation at all. One objective of this study is to show how culture can be included into the study of mathematics in class by using ethnomathematics. In this study, researchers conducted an ethnomathematical study on Leuit, the granary, which used in Kasepuhan Ciptagelar, Sukabumi. This study used a qualitative method with an ethnographic approach. Results from this study is the variety of mathematical ideas contained in the use and architecture of Leuit and also an example of how ethnomathematics can be implemented in education so that the value of local wisdom can be included into the study of mathematics. Some of the mathematical ideas that exist in this study include the concept modulo to determine the time to build Leuit and other buildings, three-dimensional geometry of Leuit, the concept of shear reflections and tessellation on Leuit wall and some other calculations involving mathematical modeling. The results of this research are expected to be the basis for the development of ethnomathematical based learning in mathematics

Keywords: the value of local wisdom, ethnomathematics, Kasepuhan Ciptagelar, Leuit